

**PENGUNAAN MEDIA DIGITAL BERBASIS VIDEO ANIMASI DALAM
MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 SURABAYA**

Irrandy Andhana Nuriza¹, Muhammad Fahmi², Ali Mas'ud³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat e-mail : 106020122053@student.uinsby.ac.id,

[2muhammadfahmi@uinsa.ac.id](mailto:muhammadfahmi@uinsa.ac.id),

[3ali.masud@uinsby.ac.id](mailto:ali.masud@uinsby.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to explore the impact of using digital media based on animated videos in motivating students at SMP Negeri 5 Surabaya. The background of this research lies in the lack of student learning motivation when teachers use conventional teaching methods that tend to be monotonous. The objective is to determine how animated video media can enhance students' enthusiasm, participation, and comprehension during the learning process. This study employed a qualitative descriptive approach, which is considered appropriate for investigating social phenomena that cannot be measured solely by numbers but must be understood through direct experiences, behaviors, and interactions of students. Data were collected through interviews, observation, questionnaires, and documentation involving students, teachers, and school management. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the use of animated video media significantly increases students' learning motivation by making lessons more engaging and interactive, improving understanding of complex concepts, and encouraging active participation. However, challenges remain, including limited technological resources, varying levels of digital literacy, and the need for teachers' professional development in media management. This research suggests that schools need to strengthen digital facilities, provide continuous teacher training, and encourage parental support to maximize the benefits of animated video-based digital media.

Keywords: Digital Media, Animated Video, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media digital berbasis video animasi dalam memotivasi peserta didik di SMP Negeri 5 Surabaya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya motivasi belajar siswa ketika guru menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton. Tujuan

penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana media video animasi dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang sesuai untuk meneliti fenomena sosial yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan perlu dipahami melalui pengalaman dan interaksi nyata siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa, guru, serta pihak manajemen sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, serta membantu pemahaman konsep yang sulit. Meski demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana teknologi, perbedaan literasi digital, dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan media digital. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas digital, pelatihan guru secara berkelanjutan, dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak agar pemanfaatan media video animasi dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Media Digital, Video Animasi, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. (Yulaika & Khoir, 2024) Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis karena berperan penting dalam membentuk moral, karakter, serta akhlak mulia peserta didik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali masih dilaksanakan secara konvensional melalui metode

ceramah dan hafalan. Hal ini menjadikan proses belajar kurang menarik dan sulit dipahami, terutama ketika materi yang bersifat normatif tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Suryani, 2019). Kondisi tersebut menimbulkan tantangan besar bagi guru untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik agar aktif, antusias, serta benar-benar memahami nilai-nilai PAI.

Fenomena yang muncul di era digital saat ini memperlihatkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan tinggi pada media visual interaktif

yang lebih dekat dengan keseharian mereka. Di sisi lain, metode pembelajaran PAI yang masih dominan berbasis ceramah membuat motivasi belajar peserta didik menurun, terlihat dari rendahnya partisipasi aktif, kecenderungan bosan, serta kurangnya inisiatif dalam mendalami materi. Menurut penelitian Selviana et al. (2024), perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan.(Selviana dkk., 2024) Rendahnya motivasi belajar ini menjadi masalah krusial karena motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan sekaligus membangun sikap religius dan moral.

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan motor penggerak dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (Self-Determination Theory) menekankan bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh apabila pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, yaitu otonomi,

kompetensi, dan keterhubungan.(Ryan & Deci, 2020) Dalam praktiknya, jika guru mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka dorongan motivasi intrinsik akan lebih mudah terbangun. Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan retensi pemahaman materi.(Rahayu dkk., 2024) Oleh karena itu, diperlukan media inovatif yang mampu menghadirkan pengalaman belajar bermakna sekaligus mendukung internalisasi nilai-nilai PAI.

Salah satu media inovatif yang potensial adalah penggunaan media digital berbasis video animasi. Video animasi memiliki kekuatan dalam menggabungkan aspek visual, audio, dan narasi kreatif yang dapat menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik siswa, memperkuat konsentrasi, serta memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar.(Pubian & Herpratiwi, 2022)

Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks PAI, di mana banyak konsep yang bersifat normatif dan abstrak dapat divisualisasikan secara lebih jelas dan menarik. Dengan demikian, video animasi tidak hanya membantu guru menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai media yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI akibat penggunaan metode konvensional yang kurang variatif. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penggunaan media digital berbasis video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis urgensi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, mendeskripsikan implementasi video animasi yang digunakan guru, serta mengevaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas media digital dalam

konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah literatur terkait media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada mata pelajaran PAI yang masih jarang disentuh oleh inovasi digital. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, bagi peserta didik, penggunaan media digital berbasis video animasi dapat membantu mereka memahami materi PAI secara lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai beban hafalan, melainkan sebagai proses pembentukan karakter dan moral yang integral dengan perkembangan zaman. (Kurniawan dkk., 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara

mendalam dampak penggunaan media digital berbasis video animasi dalam memotivasi peserta didik di SMP Negeri 5 Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena pembelajaran yang kompleks, yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan perlu dipahami melalui pengalaman belajar, interaksi siswa dengan media, serta perubahan perilaku belajar yang nyata. (Susanti, 2022) Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan dalam tahun ajaran berjalan, dengan fokus pada peserta didik kelas VIII yang menjadi target penggunaan media digital video animasi dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII sebagai informan utama, guru mata pelajaran yang menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran, serta pihak sekolah yang terlibat dalam kebijakan inovasi pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan siswa dalam penggunaan media digital, tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan, serta peran guru dalam memanfaatkan video animasi sebagai

media pembelajaran (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa terpilih dan guru mata pelajaran dengan pedoman semi-struktur untuk menggali persepsi, pengalaman, serta dampak penggunaan video animasi terhadap motivasi belajar. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana antusiasme, keaktifan, serta interaksi siswa meningkat ketika media video animasi digunakan. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, materi ajar berbasis animasi, serta catatan hasil belajar siswa digunakan sebagai data pendukung.

Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian

mengenai bagaimana media digital berbasis video animasi mampu memengaruhi motivasi belajar siswa. (Spradley & Huberman, 2024)

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari segi daya tarik, relevansi materi, kepercayaan diri, maupun kepuasan belajar.

C. Hasil Penelitian

Urgensi Pemanfaatan Media Digital

Perkembangan teknologi yang semakin pesat turut memengaruhi cara belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru-guru PAI mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran di kelas. Media tersebut meliputi penggunaan video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform daring seperti YouTube serta Google Classroom.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Triyono selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa *“materi PAI bersifat normatif dan kadang sulit dipahami siswa apabila hanya*

disampaikan dengan metode ceramah atau hafalan. Dengan bantuan media digital, siswa bisa melihat contoh konkret dan lebih mudah memahami makna dari setiap materi.”

Senada dengan itu, hasil observasi di kelas VIII B menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan aktif ketika guru menggunakan media digital selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat memperhatikan tayangan video dengan seksama, mengajukan pertanyaan, serta lebih banyak berdiskusi dibandingkan saat guru menggunakan metode ceramah konvensional.

Selain itu, data dokumentasi perangkat pembelajaran memperlihatkan bahwa guru telah mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran PAI. Dalam Modul Ajar tersebut tercantum penggunaan media seperti video ilustrasi nilai-nilai akhlak, simulasi interaktif, serta penugasan berbasis platform digital untuk memperkuat pemahaman konsep keislaman.

Hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menilai pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami

ketika menggunakan media digital. Beberapa siswa menuliskan tanggapan seperti, *“lebih seru karena bisa lihat contoh langsung,”* atau *“tidak bosan karena belajar lewat video dan gambar.”*

Dengan demikian, hasil wawancara, observasi, dan kuesioner menggambarkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Surabaya telah menjadi kebutuhan penting, bukan sekadar alternatif. Media digital membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi kejenuhan belajar, serta menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan relevan dengan zaman.

Implementasi Video Animasi

Perkembangan teknologi di lingkungan pendidikan telah mendorong guru PAI di SMP Negeri 5 Surabaya untuk memanfaatkan berbagai bentuk media digital dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII B, guru menggunakan video animasi sebagai salah satu media utama dalam menjelaskan materi-materi PAI yang bersifat abstrak. Video tersebut menampilkan visual yang menarik, narasi audio yang jelas, serta teks

pendukung yang membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Video animasi digunakan oleh guru baik di awal pembelajaran sebagai pengantar topik maupun di akhir sesi untuk memperkuat pemahaman materi. Berdasarkan observasi, saat video ditayangkan, siswa tampak lebih bersemangat dan aktif berdiskusi. Mereka memperhatikan layar dengan saksama dan beberapa di antaranya bahkan mengaitkan isi video dengan pengalaman pribadi atau situasi di sekitar mereka.

Hasil wawancara dengan Pak Triyono, menyampaikan bahwa, *“penggunaan video animasi membantu saya menjembatani kesulitan siswa dalam memahami materi yang abstrak, terutama saat membahas konsep akhlak dan sejarah Islam. Dengan visual yang menarik, siswa lebih cepat menangkap makna dan lebih mudah mengingatnya.”*

Selain itu, hasil kuesioner siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap penggunaan video animasi. Sebagian besar siswa menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan dan mudah dipahami. Beberapa siswa menuliskan tanggapan seperti, *"belajar jadi nggak membosankan,"* dan *"lebih gampang paham kalau ada gambarnya."* Data ini menunjukkan bahwa media digital berbasis animasi meningkatkan fokus dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil observasi, wawancara, dan kuesioner secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Surabaya menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima materi keagamaan yang cenderung normatif.

Dampak Penggunaan Video Animasi

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang diperoleh dari siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Surabaya, diketahui bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran PAI memberikan kesan yang positif bagi peserta didik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan media

tersebut terasa lebih menarik, mudah diikuti, dan tidak monoton.

Salah satu siswa mengatakan, *"kalau belajar pakai video animasi, saya jadi lebih fokus karena bisa lihat gambar dan dengar suara penjelasan. Rasanya lebih gampang paham daripada hanya mendengarkan guru."* Siswa lain juga menuturkan, *"pelajarannya jadi seru, apalagi kalau videonya ada cerita atau tokohnya, jadi kayak nonton tapi sambil belajar."*

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih semangat mengikuti pelajaran dan mampu memahami isi materi dengan lebih cepat setelah menggunakan video animasi. Sebagian dari mereka juga mengaku lebih suka mengulang kembali materi di rumah dengan mencari video serupa di internet sebagai bentuk pembelajaran mandiri.

Dari hasil wawancara dengan Pak Yayak, dijelaskan bahwa penggunaan video animasi dilakukan untuk membantu menjelaskan konsep yang sulit seperti kisah sejarah Islam dan nilai-nilai akhlak. Guru menuturkan bahwa *"melalui video animasi, siswa bisa melihat peristiwa yang diceritakan, sehingga lebih mudah membayangkan dan memahami maknanya."* Guru juga

menambahkan bahwa media ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan komunikatif di kelas.

Secara keseluruhan, hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Surabaya berperan penting dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

D. Pembahasan

Urgensi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Urgensi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Surabaya dapat dilihat dari adanya kebutuhan untuk mengatasi hambatan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat normatif dan abstrak. Guru menemukan bahwa metode ceramah dan hafalan yang biasa digunakan sering membuat siswa cepat merasa bosan, sehingga minat belajar mereka

menurun. (Sari dkk., t.t.) Oleh karena itu, penggunaan media digital dianggap sangat penting untuk membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Regiva (2024) yang menegaskan bahwa perkembangan teknologi menuntut adanya transformasi dalam strategi pembelajaran, agar materi ajar mampu disampaikan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. (Zahra Nursabila dkk., 2025) Dengan demikian, urgensi penggunaan media digital bukan hanya pilihan, melainkan sebuah keharusan agar pembelajaran PAI tetap relevan.

Selain itu, kebutuhan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI didukung oleh fenomena sosial yang terjadi di kalangan peserta didik, yaitu tingginya keterikatan mereka dengan media visual dan audiovisual dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dibandingkan hanya melalui teks atau lisan. Temuan ini menguatkan teori dual coding Paivio (1986) yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih efektif diproses apabila diterima

melalui saluran verbal dan non-verbal secara bersamaan.(Clark & Paivio, 1991) Dengan demikian, penyajian materi PAI melalui media digital berbasis video animasi memberikan saluran ganda dalam penyampaian pesan pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan efektivitas dan retensi informasi.

Urgensi ini juga semakin diperkuat dengan fakta bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, antusias, dan memiliki daya tahan belajar yang lebih kuat. Tanpa motivasi yang cukup, pembelajaran cenderung berjalan pasif dan hanya menekankan aspek kognitif tanpa diiringi dengan penghayatan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini relevan dengan pandangan lain yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan.(Rahayu dkk., 2024) Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam PAI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis siswa dalam proses belajar.

Implementasi Video Animasi dalam Pembelajaran PAI

Implementasi media digital berbasis video animasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Surabaya dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan materi ajar yang dianggap sulit dipahami hanya dengan metode konvensional. Guru menggunakan video animasi untuk menggambarkan konsep abstrak, misalnya kisah-kisah Nabi, nilai-nilai akhlak, serta tata cara ibadah. Video animasi ini ditayangkan pada saat pembukaan pelajaran untuk menarik perhatian siswa sekaligus pada bagian penguatan materi untuk memperjelas pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih fokus, antusias, bahkan lebih aktif mengajukan pertanyaan setelah menonton tayangan animasi tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa video animasi memiliki daya tarik tersendiri yang mampu mengubah suasana belajar dari pasif menjadi lebih interaktif.(Kusuma dkk., 2025)

Lebih jauh, guru juga menekankan bahwa penggunaan video animasi bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai alat bantu untuk menginternalisasi nilai-nilai PAI

secara lebih mendalam. Ketika materi akhlak disampaikan melalui ilustrasi visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, peserta didik lebih mudah memahami relevansi ajaran tersebut dengan perilaku nyata yang harus mereka praktikkan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1970), yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, video animasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan abstrak dengan pengalaman konkret siswa.

Selain memberikan pemahaman kognitif, implementasi video animasi juga terbukti meningkatkan aspek afektif siswa. Beberapa siswa menyampaikan dalam wawancara bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik atau mengamalkan ajaran agama setelah menyaksikan tayangan yang menginspirasi. Dengan memadukan unsur visual, audio, dan narasi, video animasi mampu menyentuh dimensi emosional siswa, yang pada gilirannya memperkuat motivasi belajar mereka. Temuan ini diperkuat

oleh Mayer (2001) dalam teori multimedia learning, yang menekankan bahwa kombinasi teks, audio, dan visual dapat meningkatkan pemahaman sekaligus mengoptimalkan keterlibatan emosional peserta didik. (Rahayu dkk., 2024) Dengan demikian, implementasi video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu membentuk sikap positif dalam pembelajaran PAI.

Dampak Penggunaan Video Animasi dalam Memotivasi Peserta Didik

Dampak yang paling menonjol dari penggunaan video animasi dalam pembelajaran PAI adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih semangat mengikuti pelajaran, tidak cepat bosan, serta lebih mudah memahami materi ketika video animasi digunakan. Salah satu siswa menyebutkan bahwa tayangan animasi membuat materi “lebih hidup” dan “tidak membosankan seperti hanya mendengar ceramah”. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi mampu menciptakan pengalaman

belajar yang lebih bermakna. Menurut puji rahhayu 4567 dalam teori self-determination, motivasi intrinsik tumbuh ketika individu merasa bahwa pembelajaran yang mereka ikuti menarik, relevan, dan menyenangkan. Video animasi menyediakan faktor-faktor tersebut, sehingga berdampak positif pada motivasi belajar siswa.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pemutaran video animasi, siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi, bertanya, dan mencoba menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, di mana siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Fenomena ini memperkuat teori Vygotsky (1978) tentang zone of proximal development yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa didorong untuk aktif berinteraksi dengan stimulus yang relevan. (Amahorseya & Mardliyah, 2023) Dengan kata lain, video animasi berperan sebagai stimulus yang mendorong interaksi lebih dinamis

antara siswa dengan guru maupun antar siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis video animasi tetap membutuhkan pengelolaan yang baik dari guru. Jika penggunaannya terlalu sering tanpa disertai variasi metode, siswa cenderung menunggu tayangan video dan menjadi kurang aktif dalam mencari informasi secara mandiri. Guru menekankan bahwa video animasi harus digunakan sebagai media pendukung, bukan satu-satunya sumber belajar. Dengan demikian, dampak positif berupa peningkatan motivasi dan pemahaman dapat tercapai, sementara dampak negatif berupa ketergantungan terhadap media dapat diminimalkan. Pubian & Herpratiwi (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital sangat ditentukan oleh strategi guru dalam mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran yang lain. (Pubian & Herpratiwi, 2022)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media digital berbasis video animasi dalam memotivasi peserta didik di SMP Negeri 5 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan

motivasi belajar siswa. Video animasi yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan tampilan visual yang menarik, alur cerita yang sederhana, dan pesan pembelajaran yang mudah dipahami, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam partisipasi belajar.

Selain itu, penggunaan media digital berbasis video animasi juga terbukti efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi yang dianggap sulit. Melalui visualisasi yang konkret, abstraksi materi dapat dipermudah sehingga siswa lebih mudah memahami konsep. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi karena media animasi mampu menjembatani keterbatasan metode konvensional. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bukan hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa

kendala, seperti keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki sebagian siswa, perbedaan tingkat literasi digital, serta perlunya keterampilan guru dalam mengelola media animasi secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan berupa peningkatan fasilitas penunjang pembelajaran digital, pelatihan intensif bagi guru terkait pemanfaatan media digital, serta dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar menggunakan perangkat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual Coding Theory and Education Both the science and practice

- of education depend on a firm understanding of many psychological phenomena, including such cognitive topics. *Educational Psychology Review*, 3(3), 149–210.
- Kurniawan, A. N., Nola, R., & Fibia, C. C. N. (2024). *Pembentukan Karakter Toleransi melalui PAI: Analisis Teori Pembelajaran Sosial di Malang*.
- Kusuma, M. W., Nuramalia, T., Ain, T. Q., & Heryadi, Y. (2025). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 37–64.
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika*, 11(01), 163–172.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>
- Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis penerapan prinsip Mayer pada multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(5), 353–361.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sari, Y. P., Hidayat, R., & Gusmaneli, G. (t.t.). *Pemanfaatan Media*

- Digital Sebagai Strategi Aktif dalam Pembelajaran PAI Era Society 5.0.* Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 3(1), 10–17.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Selviana, S., Ibnudin, I., & Ruswa, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Web (Google Sites) Di SMPN 1 Sindang Kelas VIII Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 31–39.
<https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.114>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu*
- Yulaika, R., & Khoir, M. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa di SMPIT Az-Zahra Sragen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3693–3704.
<https://doi.org/10.58230/27454312.791>
- Zahra Nursabila, R., Nopianingsih, E., Rachman, I. F., & Siliwangi, U. (2025). Efektivitas Media Digital terhadap Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 409–417.